

Jurnal Kesehatan Senior
Volume 1 No. 78 , Tahun 2023
STIKES Senior - Medan

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK DEPO PROGESTIN DI PUSKESMAS HUTAGALUNG TAHUN 2022

Tetti hotnida riamatua
Putri Ananda S.pane
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
Email: afriwanyanti@gmail.com

ABSTRAK

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Hutagalung sebanyak 53 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Proses pengolahan data dimulai dari *editing, coding, entri, cleaning* dan *tabulating* data. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh paritas ($p=0,371$), terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil. terdapat pengaruh umur ($p=0,008$), pekerjaan ($p=0,000$) terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil.

Dengan demikian disarankan kepada ibu hamil agar melakukan konseling kepada tenaga kesehatan terkait manfaat keikutsertaan kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Paritas, Umur, Pekerjaan, Kelas Ibu Hamil

ABSTRACT

Pregnant women class is a study group for pregnant women with a maximum number of 10 participants. This study aims to determine the effect of the characteristics of pregnant women on class participation of pregnant women.

This research is an analytic study with a cross sectional study design. The population in this study were all 53 pregnant women in Hutagalung Health Center. The sample in this study used total sampling. Data was collected by distributing questionnaires to respondents. The data processing process starts from editing, coding, entry, cleaning and tabulating data. Data analysis using chi square test.

The results showed that there was no effect of parity ($p=0,371$) on class participation of pregnant women. there is an effect of age ($p = 0.008$), occupation ($p = 0.000$) on class participation of pregnant women.

Thus, it is recommended for pregnant women to conduct counseling to health workers regarding the benefits of participating in classes for pregnant women.

Keywords: Parity, Age, Occupation, Class of Pregnant Women

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Percepatan pertumbuhan penduduk Indonesia menurut data statistik sebesar 1,49% per tahun. Usaha yang telah dilakukan pemerintah yaitu dengan Keluarga Berencana (KB) (Jurisman A, 2016). Keluarga berencana adalah suatu program dan tindakan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, kelahiran yang sangat diinginkan, pengaturan interval kehamilan, dan dapat juga digunakan sebagai pengontrol kelahiran serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Pinasti A, 2017).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri tercatat memiliki 38.343.931 pasangan usia subur dengan peserta KB aktifnya berjumlah 24.258.531 dan 6.868.882 tercatat sebagai peserta KB baru. Adapun metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi suntik sebanyak 63,71%, Pil 17,24%, IUD 7,35%, Implan 7,20%, Metode Operasi Wanita (MOW) 2,76%, Kondom 1,24%, MOP 0,50% (Kemenkes RI, 2018).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) margetkan peserta baru keluarga berencana pada tahun 2017 sebanyak 282.478 peserta atau akseptor pasangan usia subur (PUS). Sementara hingga januari pencapaiannya sudah 31.642 atau 11,20%. Capaian jumlah peserta KB telah mencapai 11,20% akseptor baru dan 34,87 juta akseptor aktif. Namun pencapaian TFR menunjukkan tidak ada perubahan pada angka 2,9% kelahiran per perempuan. Disamping itu penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah dan lebih banyak penggunaan kontrasepsi jangka pendek (pil dan suntik), sehingga kemungkinan akseptor KB baru untuk menjadi akseptor KB aktif sangat rendah. Kontrasepsi yang digunakan adalah IUD sebanyak 13.578 akseptor, implant 51.173

akseptor, MOW (vasektomi) sebesar 9.268 akseptor, MOP 667 akseptor, suntik 103.619 akseptor, kondom 20.564 akseptor, pil 83.609 akseptor (Fatih, 2017).

Kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) pada umumnya lebih banyak dipilih dengan alasan mudah diperoleh dan terjangkau harganya, bidan, serta cocok untuk ibu yang menyusui. kontrasepsi DMPA biayanya relatif lebih murah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. Kontrasepsi DMPA akan jauh lebih efektif apabila dilakukan dengan teratur dan sesuai dengan jadwal telah ditentukan yaitu dapat dilakukan setiap tiga bulan sekali (Natalia C, 2017).

Pada umumnya para ibu lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik khususnya kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) karena alasan praktis yaitu mendapatkan informasi dari teman, penjelasan konsultasi dari bidan. Selain itu kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) sangat cocok untuk ibu yang masih menyusui, praktis, biayanya relatif lebih murah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, tidak perlu setiap hari minum pil atau setiap bulan datang untuk suntik KB. Kontrasepsi suntik ini memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Ninik, 2019).

Hasil penelitian (Maria, L, 2020) menunjukan Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik sebesar 58,8%. Ada hubungan signifikan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi suntik (p value = 0,028), tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi suntik (p value = 0,307). Demikian penelitian (Rizka, 2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA $p=0.023$. Penelitian (Winta, 2018) juga menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan dan dukungan suami dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di Klinik Bidan N. Lumbangaol Desa Simangaronsang Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa akseptor KB di Wilayah UPT Puskesmas Hutagalung, dari 8 orang yang diwawancarai terdapat 5 orang akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo karena akseptor KB dan suami takut mengalami peningkatan berat badan istri setelah menggunakan KB suntik, sedangkan 2 orang lainnya akseptor KB cenderung menggunakan kontrasepsi suntik dikarenakan dengan menggunakan kontrasepsi suntik tidak ada efek lupa, dapat dipakai pasca persalinan, serta tidak ada tindakan medis yang menimbulkan rasa takut seperti insisi pada lengan atau insersi kedalam rahim sehingga sebagian akseptor KB cenderung menggunakan metode kontrasepsi suntik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi injeksi depo di Puskesmas Hutagalung tahun 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Hutagalung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Hutagalung sebanyak 53 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling sebanyak 53 orang.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner tertutup, dimana jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti dan responden tinggal memilih dari jawaban yang sudah disediakan. Menggunakan kuesioner tertutup tujuannya agar memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang sudah digunakan adalah alat ukur yang sudah baku berdasarkan literatur dan sudah pernah ada. Peneliti menggunakan kuesioner terdahulu, sehingga tidak perlu lagi diuji validasi dan reabilitas dalam penelitian karena sudah ada yang meneliti tentang penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Karakteristik

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB di Puskesmas Hutagalung 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun	5	11.4
2	21-35 tahun	26	59.1
3	>35 tahun	13	29.5
Pendidikan			
1	SD	6	13.6
2	SMP	14	31.8
3	SMA/SMK	22	50.0
4	D3/S1	2	4.5
Pekerjaan			
1	IRT	10	22.7
2	Petani	20	45.5
3	Pedagang	11	25.0
4	PNS	3	6.8
Total		44	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur akseptor KB mayoritas 21-35 tahun sebanyak 26 orang (59,1%). Pendidikan akseptor KB mayoritas SMA/SMK sebanyak 22 orang (50%). Pekerjaan akseptor KB mayoritas petani sebanyak 20 orang (45,5%).

4.1.1.2. Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Hutagalung tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	11	25.0
2	Cukup	12	27.3
3	Kurang	21	47.7
Total		44	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB mayoritas **kurang** sebanyak 21 orang (47,7%).

4.2.1.3. Dukungan Keluarga

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Hutagalung tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Baik	15	34.1
2	Kurang baik	29	65.9
Total		44	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga akseptor KB mayoritas kurang baik sebanyak 29 orang (65,9%).

4.2.1.4. Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo di Puskesmas Hutagalung tahun 2022

No	Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo	Frekuensi	%
1	Menggunakan	16	36.4
2	Tidak menggunakan	28	63.6
Total		44	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi injeksi Depo mayoritas tidak menggunakan sebanyak 28 orang (63,6%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo

Tabel 4.5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo di Puskesmas Hutagalung tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo				Total		<i>p value</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%	n	%	
	Baik	10	90,9	1	9,1	11	
Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100	0,000
Kurang	2	9,5	19	90,5	21	100	
Total	16	36,4	28	63,6	44	100	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 11 orang akseptor KB yang berpengetahuan baik terdapat 10 orang (90,9%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 1 orang (9,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Dari 12 orang akseptor KB yang berpengetahuan cukup terdapat 4 orang (33,3%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 8 orang (66,7%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Sedangkan dari 21 orang akseptor KB yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,5%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 19 orang (90,5%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p = 0,000$).

4.2.2.2 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo di Puskesmas Hutagalung tahun 2022

Dukungan Keluarga	Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo				Total		<i>p value</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%	n	%	
	Baik	12	80,0	3	20,0	15	
Kurang baik	4	13,8	25	86,2	29	100	0,000
Total	16	36.4	28	63.6	44	100	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 15 orang akseptor KB yang dukungan keluarga baik terdapat 12 orang (80%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 3 orang (20%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Sedangkan dari 29 orang akseptor KB yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik terdapat 4 orang (13,8%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 25 orang (86,2%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p = 0,000$).

4.2. Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014). Notoatmodjo (2014) membagi pengetahuan menjadi 6 tingkatan yakni: *know, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*, dimana pada tingkatan keenam *evaluation* yang merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu yang dipelajari. Penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya seseorang telah memantapkan kontrasepsi yang dipilihnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p = 0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rizka, dkk, 2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik depo medroxy progesterone acetate pada wanita usia subur di desa Baruas Kota Padangsidempuan menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA $p=0.023$ ($p < 0,05$). Hal ini juga

sejalan dengan penelitian (Benita, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p=0,020$).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanae Manado $p= 0,000$ ($\alpha <0,05$) adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu penggunaan kontrasepsi suntik DMPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 orang akseptor KB yang berpengetahuan baik terdapat 10 orang (90,9%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 1 orang (9,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Dari 12 orang akseptor KB yang berpengetahuan cukup terdapat 4 orang (33,3%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 8 orang (66,7%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Sedangkan dari 21 orang akseptor KB yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,5%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 19 orang (90,5%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ibu yang kurang dapat mempengaruhi ibu tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo karena ibu belum memahami manfaat penggunaan kontrasepsi injeksi depo itu sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi injeksi depo maka ibu semakin rutin untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan atau ditentukan.

4.2.2 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Kontrasepsi Injeksi Depo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p= 0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Winta, 2021) hubungan pengetahuan dan motivasi suami akseptor KB Suntik depo medroksi profesterone aseta (DMPA) dengan kepatuhan kunjungan ulang di klinik bidan lumbangaol desa simangarongsang kecamatan doloksanggul, menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* dalam tingkat kepercayaan 95% ($p= 0,05$) dan df: 2 diperoleh X^2

hitung (13,469) > X^2 tabel (5,591), maka H_a diterima H_o ditolak sehingga ada Hubungan Motivasi Suami dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang dalam penggunaan KB suntik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Benita, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p=0,003$).

Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan dan dukungan kepada istri sebelum pihak lain turut memberikannya. Dukungan suami akan memberikan rasa aman, nyaman, dan membuat ibu balita semangat khususnya ibu memilih kontrasepsi injeksi depo. Dukungan suami dalam memantau kesehatan balita sangat dibutuhkan dalam memilih kontrasepsi injeksi depo. Dukungan suami merupakan dorongan, motivasi terhadap istri, baik secara moral maupun material (Bobak, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 orang akseptor KB yang dukungan keluarga baik terdapat 12 orang (80%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 3 orang (20%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Sedangkan dari 29 orang akseptor KB yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik terdapat 4 orang (13,8%) yang menggunakan kontrasepsi injeksi depo dan 25 orang (86,2%) yang tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Hal ini berarti bahwa apabila ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan alat kontrasepsi maka kemungkinan ibu tidak memilih untuk menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Oleh karena itu suami harus memberikan dukungan kepada ibu untuk menggunakan kontrasepsi injeksi depo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Evi Luvia Cahyanidari 92 responden yang mendapatkan dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik yang baik sebanyak 60 responden (65,2%), cukup 16 Responden (17,4%) dan yang kurang 16 (17,4%). Hasil ini menunjukan bahwa sebagian besar akseptor yang melakukan kunjungan KB

suntik di BPS Pipin Heriyanti sudah mendapatkan dukungan suami dengan katagori baik untuk melakukan kunjungan KB suntik.

Menurut asumsi penulis dari hasil penelitian di atas menunjukkan ibu yang mempunyai dukungan suami mayoritas menggunakan kontrasepsi unjeksi depo sedangkan ibu tidak mempunyai dukungan suami mayoritas tidak menggunakan kontrasepsi injeksi depo. Hal ini menunjukkan dukungan suami sangat perlu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kontrsepsi kepada ibu yang menjadi akseptor KB.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik depo progestin di Puskesmas Hutagalung Tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Ada hubungan pengetahuan akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p=0,000$).
2. Ada hubungan dukungan keluarga tentang penggunaan kontrasepsi injeksi depo ($p=0,000$).

Saran

1. Diharapkan kepada akseptor KB agar lebih aktif mencari informasi tentang manfaat dan dampak penggunaan alat kontrasepsi injekso depo dengan mengikuti kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan di Puskesmas sehingga pengetahuan akseptor KB dapat meningkatkan terkait penggunaan alat kontrasepsi injeksi depo.
2. Kepada tenaga kesehatan Puskesmas Hutagalung agar dapat meningkatkan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang manfaat dan dampak penggunaan alat kontrasepsi injekso

depo sehingga para akseptor KB dapat memiliki informasi dan pengetahuan baru terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi injeksi depo.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian dengan desain untuk mengetahui faktor dominan dalam penggunaan kontrasepsi injeksi depo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, 2015, Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anwar M. Baziad, A.R. Prabowo, P., dkk 2016. Ilmu kandungan edisi ketiga. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Bobak Irene, M, 2015. Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M.S. 2017. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta : Salemba Medika
- Hartanto, 2016, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handini, M.C. 2017. Metodologi Penelitian Untuk Pemula, Tangerang : Pustakapedia Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kemenkes RI, 2016. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Diakses Januari 2021.
- Kemenkes RI, 2018, Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maria, L, dkk. 2020, Hubungan Pengetahuan, Paritas Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur. Ejournal.stik. sintearolus.ac.id corolus Journal of nursing. ISSN 2654-6191.
- Notoatmodjo, 2015, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Natalia, Christina. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA) Di Wilayah Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado. Jurnal Fakultas Kedokteran San Ratulangi
- Novia, 2019, Hubungan penggunaan kb suntik 1 bulan dan 3 bulan Dengan gangguan pola haid di puskesmas gulai banch Kecamatan mandiingin koto selayan bukittinggi. Jurnal Ensiklopedia.org

- Rizka Heriansyah, dkk, 2019, hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik depo medroxy progesterone acetate Pada wanita usia subur di desa baruas Kota Padangsidempuan. Journal of TSCNers, Vol.5 No.2 Tahun 2020. ESSN: 2503-2453
- Siswosudarmo HR, dkk., 2015. Teknologi Kontrasepsi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Saifuddin, 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Saroha P, 2017. Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media